

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta di lapangan. Menurut Mohammad Ali (1992: 12) penelitian adalah “Upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis.” Metode merupakan hal yang sangat penting untuk seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Setiap peneliti harus memiliki metode penelitian yang sesuai dengan jenis-jenis penelitiannya. Teknik pemecahan masalah dilakukan dengan tindakan yang objektif. Metode penelitian tersebut yang akan menuntun peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu metode penelitian berbagai hal pendukung seperti metode penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan, dan pengolahan data.

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sarana/wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran yang telah ada. Menurut Abdurrahmat Fathoni (2005: 99), “Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.” Adapun tujuan penelitian adalah sebagai wahana untuk memecahkan suatu masalah melalui penyimpulan sejumlah data yang memadai dan mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana seorang peneliti melakukan penelitian agar mendapatkan tujuan penelitian yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1990: 121) :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian terdiri dari metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Menurut Mohammad Ali (1992: 159), “Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.” Adapun dalam penelitian pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini disesuaikan pada kebutuhan penelitian di lapangan. Sedangkan pemilihan jenis penelitian deskriptif adalah karena jenis penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari informasi mengenai deskripsi kondisi nyata di lapangan mengenai pemanfaatan sentra-sentra kegiatan dalam pembelajaran anak di Taman Kanak-Kanak Bianglala.

Pada penelitian deskriptif, hal yang menjadi fokus penelitian terletak pada upaya atau tindakan untuk memotret dan mendalami suatu peristiwa serta kejadian yang kemudian digambarkan/dilukiskan sebagaimana adanya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) penelitian deskriptif adalah:

Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Moh. Nazir (1988 : 63) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif, maka data yang ada di lapangan dapat diuraikan dengan cara diinterpretasikan secara apa adanya kemudian dihubungkan dengan hubungan sebab-akibat. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik studi kasus untuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek dan bahasan tentang efektivitas pemanfaatan sentra-sentra kegiatan untuk pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Bianglala. Pada dasarnya penelitian studi kasus merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Menurut Maxfield dalam M. Nazir (1988: 66) bahwa, "Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan

dengan suatu fase spasifik atau khas dari keseluruhan personalitas.” Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan penelitian.
2. Menentukan objek dan subjek penelitian.
3. Menentukan metode atau teknik untuk mengumpulkan data penelitian dan mengumpulkan sumber data lain yang menunjang penelitian.
4. Mengumpulkan data.
5. Menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuat interpretasi serta generalisasi.
6. Menyusun laporan dengan memberikan kesimpulan serta aplikasi dari hasil penelitian.

Studi kasus yang dilakukan peneliti dilakukan dengan sistematika dan teknik yang benar dan sesuai dengan prosedur penelitian yang seharusnya.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, seperti dalam Moloeng (1988: 2) bahwa, “Penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah.” Pada dasarnya istilah inkuiri naturalistik lebih menekankan pada “kealamiah” sumber data dalam penelitian kualitatif ini. Adapun beberapa hal menjadi pertimbangan peneliti dalam menggunakan metode kualitatif ini, yaitu:

1. Metode kualitatif lebih mudah untuk disesuaikan apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda.

2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Jika dikaitkan dengan penjabaran diatas, maka alasan ilmiah peneliti cukup kuat dalam melakukan penelitian kualitatif mengenai pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman kanak-Kanak Bianglala.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data merupakan berbagai langkah atau tindakan dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian seperti menjawab permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Lofand dan Lofland dalam Moloeng (1988: 112), "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain." Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Secara lebih rinci, di bawah ini diuraikan tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti lapangan.

1. Wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang berlangsung satu arah dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Melalui teknik wawancara peneliti memperoleh keseluruhan data dan informasi yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu orang/pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu orang/pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Proses wawancara hendaknya dilakukan berdasarkan aturan atau pedoman wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dan pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dilakukannya tindakan wawancara diungkapkan oleh Lincoln dan Guba dalam Moloeng (1988: 135) bahwa tujuan wawancara antara lain adalah:

...mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Terdapat dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sesuai dan yang dibutuhkan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti (pewawancara) menggunakan seperangkat pertanyaan yang distandarisasi dan menggunakan prosedur tanya-jawab. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur yang sifatnya lebih fleksibel dan terbuka, pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban responden. Pedoman wawancara yang disusun secara lebih rinci dan terdiri dari uraian pertanyaan yang lebih mendetail dan sistematis.

Hal penting dalam suatu proses wawancara adalah dilakukannya pencatatan terhadap data atau informasi yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara oleh peneliti. Proses pencatatan data selama wawancara sangat penting, karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Beberapa tujuan pencatatan wawancara diantaranya seperti yang dikutip dari Lexy J. Moloeng, yaitu:

1. Membantu pewawancara agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya.
2. Membantu pewawancara untuk mencari pokok-pokok penting dalam pita suara sehingga mempermudah analisis.

2. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sudjana (1995: 238) mengemukakan tentang pengertian observasi yaitu, “Kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis.” Pada dasarnya kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan dalam rangka memusatkan perhatian dalam mengamati suatu objek oleh seorang peneliti dalam penelitian yang dilakukannya.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) sangat berperan dan bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi didasarkan atas pengalaman langsung.
2. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi keragu-raguan dari peneliti tentang terjadinya penelitian yang bias atau melenceng.

5. Observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Terdapat dua jenis observasi seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1995: 238), yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif.

Jenis observasi ini dilakukan seorang peneliti dengan cara mengamati dan terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau dialami objek penelitian.

b. Observasi Non Partisipatif

Jenis observasi ini dilakukan seorang peneliti dimana ia tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau dialami objek penelitian.

Aplikasi pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak Bianglala merupakan suatu pendekatan pembelajaran baru dan inovatif dalam pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam melalui menggali data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Adapun teknik observasi yang dilakukan penelitian dalam penelitian mengenai efektivitas pembelajaran

anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan ini adalah dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Salah satu alasan penggunaan kedua metode ini adalah karena peneliti pernah menjadi salah satu staf pengajar di Taman Kanak-Kanak Bianglala, selain itu peneliti juga melakukan observasi secara bebas (tidak terikat) pada waktu-waktu tertentu.

3. Studi Dokumentasi.

Salah satu faktor atau bagian pendukung dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan adalah dengan teknik studi dokumentasi. Melalui teknik studi dokumentasi, maka peneliti dapat dengan mudah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Pada dasarnya studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan yang berasal dari sumber non insani. Beberapa alasan digunakannya studi dokumentasi untuk keperluan penelitian seperti dalam Moleong (1988) adalah karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

4. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Guba & Lincoln dalam Moleong (1988: 161) mengemukakan pendapatnya tentang dokumentasi yaitu: "Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik." Merujuk pada pandangan diatas, maka studi dokumentasi merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian karena akan sangat mendukung terhadap pengumpulan berbagai data dan informasi dalam penelitian yang sedang berjalan.

Studi dokumentasi dalam penelitian mengenai pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak Bianglala dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Adapun salah satu tujuan peneliti dalam melakukan studi dokumentasi dalam penelitian ini diantara adalah untuk menambah dan menguatkan sumber penelitian. Pada akhirnya proses pendeskripsian atau penulisan laporan penelitian yang dilakukan peneliti akan lebih kuat, mendalam, dan komprehensif.

C. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengambilan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti dapat terjun secara langsung ke lapangan. Dalam kedudukannya sebagai

instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara lebih luas dan mendalam segala informasi yang ada untuk kepentingan penelitian. Senada dengan yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba dalam Tajuri (1997: 119),

... seorang peneliti naturalistic kualitatif memilih menggunakan diri sendiri sebagai *human instrument* pengumpulan data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya.

Salah satu alasan mengutamakan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian adalah karena manusia mempunyai kemampuan adaptif yang tinggi, maka manusia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang mungkin dihadapinya dalam proses penelitian di lapangan.

Nasution (2003: 55-56) mengemukakan tentang karakteristik manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

(1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap gejala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna; (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus; (3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia; (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami, kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita; (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya; (6) Hanya manusia sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, permainan, dan penolakan”.

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumen utamanya merupakan jenis penelitian naturalistik kualitatif. Seperti halnya dalam penelitian mengenai pemanfaatan sentra-sentra kegiatan untuk pembelajaran anak usia dini di Taman

Kanak-Kanak peneliti merupakan instrumen utama dalam pengambilan data dan informasi yang ada di lapangan untuk kepentingan penelitian secara keseluruhan.

D. Subjek Penelitian

Secara umum pengertian subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menentukan sampel adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada studi pendahuluan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan subjek penelitian tidak dilakukan dengan asal tanpa mempertimbangkan hal-hal diatas. Pengetahuan peneliti tentang subjek penelitian untuk kepentingan pengambilan data dan informasi akan sangat membantu dalam kelancaran dan kesesuaian proses penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian mengenai pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak Bianglala, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan komprehensif tentang efektivitas pembelajaran yang

dilakukan di lapangan. Berkaitan dengan alasan tersebut maka peneliti mengambil subjek penelitian staf pengajar Taman Kanak-Kanak Bianglala, manajer kelas kelompok B “*Green Diamond*” Taman Kanak-Kanak Bianglala, koordinator harian Taman Kanak-Kanak Bianglala, penanggung jawab kurikulum, pengelola Yayasan Pendidikan Bianglala.

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian dalam rangka memperoleh data dan informasi yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa sistematika tahapan yang diperlukan dan dianjurkan untuk dijalankan selama proses penelitian berlangsung. Sistematika atau tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian ini bertujuan agar peneliti menjadi lebih mudah dalam melaksanakan atau menyusun hasil penelitian yang dilakukan selama di lapangan. Pada dasarnya pelaksanaan penelitian kualitatif lebih lentur terutama dalam hal kemungkinan peneliti melakukan perubahan. Secara lebih rinci tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Fokus Permasalahan

Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap hal-hal atau permasalahan yang akan menjadi objek penelitian. Mohammad Ali (1992: 163) mengemukakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, hubungan hubungan antar variabel tidak secara eksplisit dituangkan dalam rumusan masalah, karena yang menjadi keperdulannya adalah pada proses

atau interaksi.” Berdasarkan pendapat tersebut maka pada rumusan masalah penelitian kualitatif lebih menekankan pada pertanyaan mengapa gejala atau peristiwa itu muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, maka peneliti dimungkinkan untuk dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

Pada tahap awal orientasi peneliti melihat gambaran umum pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak Bianglala. Pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan melibatkan banyak faktor atau sumber pendukung lainnya. Hal tersebut juga yang menjadi kajian atau fokus penelitian sebagai sumber tambahan dalam penulisan laporan. Informasi awal yang diperoleh peneliti mengenai pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya.

2. Membuat Kerangka Kerja Teoritis.

Kerangka kerja teoritis merupakan suatu kerangka atau panduan kerja yang akan digunakan untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti. Mohammad Ali (1992: 164) menjelaskan bahwa, “Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti sendiri, berdasarkan organisasi pemikiran yang bersifat nalar, baik berdasarkan penelaahan mendalam terhadap realita, ataupun dengan mengacu kepada suatu teori, konsep, atau pandangan tertentu.”

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membuat kerangka kerja yang akan dipakai di lapangan yaitu melalui beberapa tahapan seperti membuat asumsi teoritis bahwa pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan merupakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang akan mempengaruhi keefektivan pembelajaran anak di Taman Kanak-Kanak. Selain itu pada dasarnya pemanfaatan sentra-sentra kegiatan merupakan suatu aplikasi dari pemanfaatan dan pendisainan sumber belajar berupa lingkungan (*setting*) menjadi bentuk sentra-sentra kegiatan yang menarik. Melalui kerangka kerja teoritis yang telah dibuat tersebut, maka peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis semua data dan informasi di lapangan dengan lebih mendalam dan komprehensif.

3. Tahap Mengumpulkan Data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti meliputi wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, observasi, dan analisis dokumentasi. Tahap pengumpulan data dilakukan untuk menyusun suatu teori. Dalam pelaksanaan mengumpulkan data peneliti harus berpegang pada suatu asumsi teoritis tentang fokus penelitian yang dilakukan, dan dirumuskan sendiri oleh peneliti sebelum tindakan mengumpulkan data di lapangan.

Pada dasarnya kegiatan pengumpulan data ini tidak dapat dilakukan hanya satu atau dua kali, melainkan berkali-kali. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perubahan terhadap asumsi teoritis yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Bahkan pertanyaan yang telah dirumuskan atau ditentukan oleh

peneliti pun dimungkinkan dapat berubah karena disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Perubahan rumusan pertanyaan ataupun asumsi teoritis tersebut diarahkan pada fokus permasalahan.

4. Tahap Analisis Data.

Tahapan analisis data bertujuan agar data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan dapat lebih dimengerti. Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Ali (1992: 166) bahwa, "Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain." Adapun pelaksanaan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bisa pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan, atau pada saat setelah data terkumpul.

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diorganisasikan dan dianalisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Secara umum tahapan analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Koleksi data.

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan koleksi data yaitu suatu tindakan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

b. Reduksi data.

Pengertian reduksi data adalah suatu tindakan untuk meringkas atau merangkum setiap data yang telah diperoleh agar mudah dipahami.

Rangkuman yang telah selesai ini kemudian dikelompokkan dan disusun berdasarkan kategori dari permasalahan masing-masing.

c. Display data.

Display data merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mempermudah membaca dan menganalisis data yang telah diperoleh baik itu melalui penyajian data dalam bentuk grafik, matrik, atau deskripsi secara menyeluruh. Display data akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengambil kesimpulan penelitian.

d. Verifikasi dan pengambilan keputusan

Langkah terakhir dari pengolahan dan analisis data adalah melakukan penafsiran dan penginterpretasian data yang telah terkumpul dan tersusun. Berdasarkan interpretasi yang telah dibuat, maka peneliti dapat menyusun data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

5. Penyusunan Laporan.

Sebagai tahap akhir dari penelitian, peneliti melakukan penulisan laporan penelitian. Pada dasarnya laporan penelitian merupakan upaya peneliti dalam mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh kepada pihak-pihak tertentu. Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, acuan pola yang dipakai (Mohammad Ali, 1992; 167) adalah sebagai berikut:

1. Konteks dan fokus permasalahan.
2. Kerangka kerja teoritis.

3. Deskripsi data penelitian.
4. Verifikasi dan/atau kesimpulan serta implikasinya.

Deskripsi data dalam laporan yang dibuat peneliti merupakan uraian tentang berbagai data yang ditemukan di lapangan. Data yang dideskripsikan tersebut merupakan hasil analisis terhadap data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Selanjutnya inti dari setiap data ditampilkan dan diberi arti atau tafsiran, serta dihubungkan satu sama lain. Pada bagian verifikasi, secara eksplisit ditampilkan inti temuan yang diperoleh.

Dalam laporan ini peneliti melaporkan dan menyusun hasil dan temuan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran anak melalui pemanfaatan sentra-sentra kegiatan di Taman Kanak-Kanak Bianglala. Adapun keseluruhan rangkaian penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi.

